



Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 25 Bone

Nurul Shafira¹, Sitti Asmah¹, Erwing¹

¹Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

*Corresponding Author's email: nurulshafira111202@gmail.com

Article History:

Received: January 8, 2026

Revised: March 4, 2026

Accepted: March 8, 2026

Keywords:

learning model, outdoor learning, learning motivation

Abstract: Education is a very important part of a nation, especially a nation that is developing its human resources so that they can follow a more advanced civilization with various technological advances that are increasingly advanced. Education is a place where teachers, who act as the main educators in the classroom, provide knowledge to students to influence changes in behavior, knowledge, and abilities. This study aims to prove the influence of the Outdoor Learning-Based Discovery Learning model on the Learning Motivation of Class X MIPA SMA NEGERI 25 BONE. The research used is quantitative research with the type of Pre-Experimental Design research with the type of One Group Pre-test and Post-test Design. The research sample is class X.1 with a total of 29 students. The data collection techniques used in this study were the provision of Pre and Post questionnaires, student learning motivation, and documentation. According to the data analysis that has been carried out using SPSS (Statistical Package for the Social Science) for windows 23 as a data management tool which shows that the normality test on the Shapiro-Wilk results shows that the Pretest (sig) values $> (0.05)$ or $(0.100) > (0.05)$ and Posttest (sig) $> (0.05)$ or $(0.093) > (0.05)$ are normally distributed. After the normality test is carried out, then a homogeneity test is carried out to find out whether the data from the population is homogeneous or not, stating the probability $(0.80) > (0.05)$ so that it can be concluded that the homogeneous population is accepted.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Shafira, N., Asmah, S., & Erwing, E. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 25 Bone. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(3), 2357–2368. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i3.5633>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu bangsa, terutama bangsa yang sedang mengembangkan sumber daya manusianya agar dapat mengikuti peradaban yang lebih maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang semakin hari semakin maju. Pendidikan merupakan tempat di mana guru, yang berperan sebagai pendidik utama di kelas, memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memengaruhi perubahan perilaku, pengetahuan, dan kemampuan. Elemen utama dan paling krusial dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengamati karakteristik peserta didik dan memiliki metode pembelajaran yang digunakannya sepanjang proses pembelajaran (Munawir, M., et.al. 2022).

Model pembelajaran *Discovery learning* menyediakan pendekatan inovatif dengan mendorong siswa untuk secara mandiri menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Brunvand dan Rothing menyatakan bahwa metode ini tidak hanya

membantu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sementara itu, *Outdoor learning*, yang melibatkan aktivitas belajar di luar ruangan, telah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Strategi pembelajaran *Outdoor Learning* akan lebih efektif jika digunakan bersama model *Discovery learning* apabila dalam pelaksanaannya dihubungkan dengan model pembelajaran ini. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan retensi memori jangka panjang peserta didik dan membantu mereka memahami materi yang diajarkan dengan melakukan penelitian dan penemuan secara mandiri. Model ini mampu memunculkan sikap objektif, rasa ingin tahu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan.

Pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*) adalah pendekatan pengajaran yang dilakukan diluar kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Metode ini dapat mengurangi rasa bosan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional di dalam kelas. Pembelajaran diluar ruangan melibatkan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, seperti bermain di halaman sekolah, taman, desa, berkemah, atau aktifitas luar ruangan lainnya yang bersifat petualangan. Manfaat dari pendekatan ini yaitu menciptakan suasana yang alami dan terbuka, yang berfungsi sebagai ruang kelas untuk mendukung motivasi siswa, serta menambah kegembiraan dan kesenangan (Putra, A. P., dkk. 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 25 Bone pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2024 menerangkan bahwa sebagian besar siswanya masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan penemuan. Salah satu solusi yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik serta mengondisikan peserta didik agar belajar secara aktif. Model yang diberikan kepada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penemuan aktif, dimana mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, mengajukan pertanyaan, serta menemukan jawaban atau solusi terhadap masalah yang diberikan. Dengan penerapan model ini siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif dalam diskusi kelompok.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sangat penting untuk menerapkan model *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning* di SMA Negeri 25 Bone. Model ini memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan mempelajari materi yang akan diberikan oleh guru yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penelitian ini merupakan penerapan dari Zukmadini dengan teknik kombinasi pembelajaran *Indoor* dan *Outdoor learning*.

Pendidikan saat ini menekankan pentingnya pengembangan motivasi belajar siswa, salah satu pendekatan yang mampu membantu hal tersebut adalah *Discovery learning*, karena mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Namun berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 25 Bone, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih bersifat guru menjadi pusat utama kegiatan belajar

mengajar (*Teacher-centered*) sehingga siswa cenderung lebih pasif dan kurang memahami konsep secara mendalam.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan model discovery learning berbasis outdoor learning dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep serta meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, model discovery learning berbasis outdoor learning terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi yang memerlukan pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung dilingkungan sekitar.

LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata dasar “motif” yang berarti dorongan atau alasan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan. Dari istilah tersebut, motivasi dipahami sebagai kekuatan penggerak yang telah menjadi aktif dalam diri individu. Motivasi adalah pendorong internal yang mengarahkan seseorang untuk berusaha memperbaiki perilakunya demi memenuhi kebutuhan. Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan tertentu dan didahului oleh kesadaran akan adanya tujuan. (Isma, A., dkk. 2023).

Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara aktif dan berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan (*hard skill*), maupun kemampuan sosial-emosional (*soft skill*). Melalui kegiatan ini, seseorang dapat memperoleh, memperluas, dan memperdalam pemahaman, sikap, serta keterampilan yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku. Proses belajar dapat terjadi secara formal di lembaga pendidikan maupun secara informal melalui pengalaman hidup sehari-hari. Tidak hanya terbatas pada ranah kognitif, belajar juga mencakup aspek emosional dan sosial (Paling, dkk. 2024).

Motivasi belajar dapat dilihat melalui sejumlah indikator yang saling berkaitan. Pertama, adanya kemauan dan keinginan dalam diri siswa menjadi pendorong utama dalam belajar, karena dengan tekad yang kuat, mereka akan berusaha memahami pelajaran dan meraih hasil yang diharapkan. Kedua, dorongan serta kebutuhan belajar juga memberi pengaruh, sebab siswa yang menyadari pentingnya ilmu atau keterampilan tertentu cenderung lebih tekun dalam proses pembelajaran. Ketiga, harapan dan cita-cita masa depan berperan besar, karena siswa yang memiliki tujuan jelas akan terdorong untuk belajar dengan serius demi mencapai keberhasilan. Rasa senang dan ketertarikan terhadap materi maupun metode guru menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan tidak terasa membebani.

Motivasi belajar juga terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dengan bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat,

sehingga mereka benar-benar memproses dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, indikator lain tampak pada ketekunan dan kedisiplinan, yakni ketika siswa berkomitmen belajar secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta tetap berusaha meski menghadapi hambatan. Keseluruhan indikator tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya dorongan sesaat, melainkan mencakup tujuan, emosi, dan sikap yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif.

Motivasi belajar merupakan kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan serta adanya reaksi untuk meraih tujuan. Dengan demikian, kehadiran motivasi ditunjukkan melalui perubahan energi yang bisa disadari maupun tidak. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menimbulkan perilaku terarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan (Rahman, 2022).

Motivasi belajar memiliki peran besar dalam keberhasilan *Discovery Learning*. Melalui pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, sehingga rasa ingin tahu serta partisipasi mereka meningkat. Hal tersebut menumbuhkan motivasi intrinsik karena siswa merasa tertantang dan puas dengan penemuannya. Sebaliknya, motivasi yang tinggi mendukung jalannya *Discovery Learning*, sebab siswa akan lebih aktif, tekun, dan mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Jadi, motivasi dan *Discovery Learning* saling menguatkan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. (Isma. A., dkk.2023).

2. Model Belajar

Model dapat dipahami sebagai suatu bentuk yang menjelaskan cara berpikir sekaligus menggambarkan berbagai konsep yang saling berkaitan. Model berfungsi untuk mengonkretkan teori serta menjadi analogi atau representasi dari fenomena nyata. Selain itu, model juga merupakan rancangan khusus yang dibangun berdasarkan prosedur metodologis tertentu. Dalam konteks penerapan, model sering pula dimaknai sebagai suatu rencana yang disusun agar dapat diimplementasikan. (Qofifa, N.D., 2023).

Model pembelajaran merupakan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah rancangan atau rencana jangka panjang yang berfungsi untuk menyusun kurikulum, merancang materi, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memiliki kebebasan untuk menentukan model yang paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan pola dalam pemilihan strategi mengajar. Selain itu, model pembelajaran juga berperan sebagai alternatif bagi siswa dalam memahami materi sekaligus meningkatkan kinerjanya (Marfu'ah, S., dkk. 2022).

3. Model Pembelajaran *Discovering Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan serta memahami konsep melalui kegiatan eksplorasi dan penyelidikan. Pendekatan ini pertama kali dikenalkan oleh psikolog kognitif Jerome Bruner, yang berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman langsung daripada sekadar menerima informasi dari guru. Menurut Bruner, pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi lebih bermakna dan mudah diingat karena melibatkan proses berpikir yang mendalam. (Indah, N. L. 2024).

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran yaitu:

a. Stimulasi/ Pemberian Rangsangan

Proses memberikan **rangsangan awal** kepada siswa agar muncul rasa ingin tahu, minat, dan motivasi untuk belajar atau menyelidiki suatu topik.

b. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Langkah awal dalam proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengenali, merumuskan, dan memahami suatu masalah secara jelas dan terperinci.

c. Mengumpulkan Data

Proses untuk memperoleh informasi atau fakta yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, atau memecahkan suatu masalah.

d. Mengolah Data

Proses **menata, menganalisis, dan menafsirkan data** yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan.

e. Pembuktian

Pada tahap ini, peserta didik melakukan verifikasi terhadap hasil pengolahan data yang telah diperoleh dengan membandingkannya pada teori atau fakta yang relevan, untuk memastikan bahwa hasil temuannya sesuai dan dapat diterima secara logis.

f. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir di mana siswa **merangkum dan menyatakan hasil akhir dari proses penemuan mereka** berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dibuktikan.

4. Pendekatan *Outdoor Learning*

Outdoor Learning menawarkan cara belajar alternatif yang berlangsung di luar kelas, sehingga lebih bermakna dan menyenangkan. Metode ini mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan kognitifnya sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih melekat dalam ingatan. Selain itu, keterlibatan indera penglihatan, pendengaran, dan peraba memungkinkan siswa mengamati, bertanya, sekaligus membuktikan materi yang dipelajari. Meski terlihat santai, metode ini efektif menumbuhkan minat belajar

karena memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. (Manungki, I & Manahung, M.R., 2021).

Outdoor Learning merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar lebih optimal. Melalui kegiatan di luar kelas, siswa dapat berpikir lebih kritis dan memperdalam pemahaman terhadap berbagai hal melalui interaksi langsung dengan objek nyata, dibandingkan pembelajaran di dalam kelas yang terbatas dan cenderung menimbulkan kebosanan. Metode ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bereksplorasi sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, pembelajaran di luar kelas menghadirkan banyak manfaat, baik bagi guru maupun siswa (Abimanyu, I., dkk. 2024).

Outdoor Learning dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang menjadikan lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar, baik melalui permainan maupun aktivitas lain yang mengubah informasi menjadi lebih mudah dipahami. Kegiatan ini dirancang agar pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat dilaksanakan di berbagai tempat. Melalui pengalaman langsung yang berlandaskan fakta nyata, siswa diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang lebih bermakna dan tertanam kuat dalam ingatan jangka panjang (Nur, A. M., dkk.2023).

Pembelajaran di luar kelas tidak hanya berarti memindahkan kegiatan belajar ke luar ruangan, tetapi lebih pada mengajak siswa berinteraksi langsung dengan alam melalui pengamatan terhadap objek di sekitarnya, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Penerapan *Outdoor Learning* juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Rabbani, A.R., dkk. 2023).

5. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai sumber daya alam yang mencakup jumlah, kelimpahan ekosistem, spesies, serta variasi genetik pada suatu wilayah tertentu. Secara umum, keragaman menunjukkan adanya perbedaan kondisi suatu objek yang dapat dilihat dari hubungan, ukuran, bentuk, struktur, maupun jumlahnya. Meskipun kata *hayati* berarti sesuatu yang hidup, keanekaragaman hayati merujuk pada perbedaan makhluk hidup yang tampak dari variasi bentuk, ukuran, warna, tekstur, jumlah, hingga karakteristik internalnya

Indonesia memiliki biodiversitas yang kaya, mencakup beragam flora dan fauna. Keanekaragaman hayati ini berfungsi sebagai tolok ukur kesehatan Bumi. Wilayah tropis memiliki tingkat biodiversitas yang lebih tinggi dibandingkan daerah kutub karena dipengaruhi oleh iklim. Sayangnya, perubahan lingkungan bisa mengancam spesies dan memicu kepunahan massal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*. Pendekatan ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Angket motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah pembelajaran.

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning*. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 25 Bone yang berjumlah 112 orang siswa yang terbagi dalam beberapa kelas.

Sampel adalah bagian atau sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *Simple Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam Penelitian ini, sampel yang digunakan adalah X.1 dengan jumlah 29 Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 25 Bone yang berlokasi di Jalan Poros Bone-Makassar, Desa Bengo, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertemu dengan wakil kepala sekolah kurikulum untuk izin meneliti sekaligus melakukan wawancara dengan guru biologi, dan penyerahan surat penelitian telah diberikan pada saat observasi.

Penelitian ini merupakan *Pre-Eksperimental Design* yang hanya menggunakan satu kelas dan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan tatap muka dan 2 kali pemberian angket pada materi keanekaragaman hayati. Sampel penelitian ini kelas X.1 yang berjumlah 29 siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket motivasi belajar siswa dengan terdiri dari 25 pernyataan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 23.

Data diperoleh dari pemberian angket untuk mengukur kemampuan awal siswa. Berikut adalah tabel yang memuat hasil penelitian data statistik deskriptif siswa kelas X.1 SMAN 25 Bone.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	29
Nilai Terendah	73
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (mean)	78,62
Rentang (range)	12
Standar Deviasi	2,7

Median	78,00
Modus	78

Berdasarkan tabel statistik statistik 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan angket sebesar 78,62, sedangkan nilai tengah 78,00 dan skor paling banyak yang didapatkan oleh siswa yakni sebesar 78. Standar deviasi sebesar 2,7 yang menunjukkan bahwa standar deviasi sangat kecil dibandingkan dengan rata-rata skor. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 85 sedangkan nilai terendah 73 dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 12.

No.	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	81-100	17%	5	Sangat Setuju
2	61-80	83%	24	Setuju
3	41-60	0%	0	Netral
4	21-40	0%	0	Tidak Setuju
5	0-20	0%	0	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	100	100%	29	

Berdasarkan tabel 4.2 dideskripsikan bahwa motivasi belajar siswa kelas X.1 setelah pemberian angket dari 29 orang yang memperoleh kategori setuju sebanyak 24 orang atau 83%. Kategori sangat setuju sebanyak 5 orang atau 17% dan tidak ada siswa memperoleh kategori netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil pemberian angket kelas X.1 masih perlu dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Data diperoleh setelah pembelajaran yang diberikan peneliti kepada siswa setelah diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa. Berikut adalah tabel yang mencakup hasil penelitian data statistik deskriptif siswa kelas X.1. Sebagian siswa menyatakan **setuju** terhadap penggunaan model *Discovery Learning* berbasis *Outdoor Learning* karena model ini dianggap **lebih menyenangkan dan tidak membosankan**. Suasana belajar di luar kelas memberikan pengalaman baru yang membuat siswa lebih antusias mereka juga merasa **lebih mudah memahami materi**, terutama bisa mengamati langsung objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Selain itu, kegiatan luar ruangan sering dilakukan secara berkelompok, sehingga turut **mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi**. Namun, ada juga siswa yang **tidak setuju** dengan penerapan model ini karena mereka merasa bahwa **belajar di luar kelas bisa melelahkan**, terutama jika kegiatan dilakukan terlalu lama atau di bawah cuaca yang kurang bersahabat dan **konsentrasi pun mudah terganggu** oleh suara ribut atau kondisi lingkungan sekitar. Beberapa siswa juga merasa **kurang percaya diri untuk menemukan konsep sendiri**, karena takut salah dalam menarik kesimpulan.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	29
Nilai Terendah	82
Nilai Tertinggi	97
Rata-rata (mean)	90,41
Rentang (range)	15
Standar Deviasi	4,12
Median	91,00
Modus	91

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan angket sebesar 90,41 sedangkan nilai tengah sebesar 91,00 dan skor yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu sebesar 91. Standar deviasi sebesar 4,12 menunjukkan bahwa standar deviasi sangat dibandingkan dengan rata-rata. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 97 sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 82 dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai rendah adalah 15.

No.	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	81-100	90%	26	Sangat Setuju
2	61-80	10%	3	Setuju
3	41-60	0%	0	Netral
4	21-40	0%	0	Tidak Setuju
5	0-20	0%	0	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	100	100%	29	

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa dengan perlakuan model *Discovery learning* dengan berbantuan *Outdoor learning* pada mata pelajaran biologi dengan jumlah siswa 29 siswa diperoleh, bahwa 26 orang siswa mendapatkan kategori sangat setuju dengan persentase 90% dan 3 orang siswa mendapatkan kategori setuju dengan persentase 10%.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 25 Bone. Pada penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah siswa 29 orang dikelas X.1. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu dua kali pengisian angket (sebelum dan sesudah) proses pembelajaran serta tiga kali pembelajaran tatap muka yang menggunakan model *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning*.

Salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar siswa adalah kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan penemuan. Selain itu mereka juga merasa bosan, jenuh, kurang memahami, dan mengantuk ketika sedang melaksanakan pembelajaran yang hanya disampaikan oleh guru saja, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami motivasi belajar yang baik (Rahma & Aulia., 2023). Tak hanya itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan karena siswa tidak banyak bertanya kepada guru pada saat pembelajaran dan siswa terkadang kelelahan pada saat pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model Pembelajaran *Discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam menemukan dan memahami konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan investigasi. Pemilihan model yang tepat dapat membawa berbagai manfaat dan perubahan positif dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar (Asyidiq., et.al. 2024). Dengan pendekatan model *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning* dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam mengeksplorasi konsep berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi atau pengalaman yang berkaitan langsung dengan alam sekitar (Apriliniar., et.al, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan di kelas X.1 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yaitu pada hasil *Pretest* atau sebelum pemberian perlakuan metode pembelajaran hasil belajar siswa masih tergolong rendah nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,62 dan berada pada kategori setuju, namun setelah dilakukan *Posttest* atau setelah menerapkan model pembelajaran, hasil belajar siswa sudah meningkat menjadi 90,41 dan masuk dalam kategori sangat setuju, dengan selisih sebesar 11,79.

Pembelajaran di luar ruangan kelas yaitu lingkungan sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di kelas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X.1. Peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut ternyata diakibatkan oleh pembelajaran di luar ruangan kelas yang menggunakan media pembelajaran konkrit dan siswa bisa berinteraksi langsung serta memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Temuan ini sesuai dengan temuan pada penelitian ini yaitu pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa ternyata dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X.1 SMA Negeri 25 Bone. Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajarnya, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, mereka akan mampu mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran dan mereka akan lebih aktif untuk bertanya kepada gurunya.

Penelitian ini menggunakan angket sebelum dan setelah pembelajaran untuk melihat motivasi belajar siswa. Dalam angket tersebut terdapat 5 indikator yaitu 1) tekun dalam menyelesaikan tugas, 2) bekerja keras dalam mengatasi kesulitan, 3) menunjukkan minat pada berbagai masalah yang dihadapi sebagai orang dewasa, 4) bekerja secara mandiri, 5) mudah bosan dengan tugas (Candra., et.al. 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *Pra* pembelajaran yaitu 78,62 menjadi 90,41 pada saat *Pasca* pembelajaran, dengan selisih sebesar 11,79. Hal ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23, diperoleh bahwa uji normalitas melalui metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai *pretest* sebesar $0,100 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,093 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Setelah uji normalitas, dilakukan pula uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang seragam. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi bersifat homogen. Selanjutnya, uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Merujuk pada perumusan masalah serta hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 23, diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 78,62 yang termasuk dalam kategori setuju. Sementara itu, setelah penerapan pembelajaran nilai rata-rata meningkat menjadi 90,41 dengan kategori sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* berbasis *Outdoor learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang berarti hipotesis penelitian terbukti dan diterima.

DAFTAR REFERENSI

1. Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, LLD (2024). Kajian proses pembelajaran outdoor dalam pembelajaran siswa sekolah dasar: Studi pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6 (1), 25-33.
2. Aprilinlar, E., Fatimah, W., Suhardianto, S., & Cayati, C. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Hombes Armed. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 277-286.
3. Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139-146.
4. INDAH, NL (2024). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA OPERASI BILANGAN KELAS 4 SD. *ILMU: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4 (4), 382-399.
5. Isma, A., Syarif, A. A., Ananda, A. F. N., Halfis, R. H., Juharman, M., & Fakhri, M. M. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-16
6. Manungki, I., & Manahung, MR (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *PENDIDIKAN (DIREKTORI JURNAL PENDIDIKAN DASAR)*, 2 (1), 82–109
7. Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022, February). Model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 50-54).

8. Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
9. Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode outdoor learning dalam penerapannya terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79-90.
10. Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
11. Putra, A. P., Patonah, S., Suyitno, A., & Nyoman, N. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS di SDN Pedurungan Kidul 02. *Semarang: Universitas PGRI Semarang*. 06 (04), 960-980.
12. Qofifa, N. D. (2023). Studi Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*.
13. Rabbani, A. R., Artayasa, I. P., & Raksun, A. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1297-1306.
14. Rahma, A. A. (2023). Efektifitas Penerapan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (Jas) Berbasis Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Negeri Umbulsari Jember Efektifitas Penerapan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (Jas) Berbasis Discovery Learning Terhadap Hasil. *Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember*.
15. Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.